

## Implementasi Model Desain Bela H. Banathy dalam Meningkatkan Partisipasi Mahasiswa pada Mata Kuliah Akidah Akhlak

Nihayatur Rofiqoh,<sup>1\*</sup> Zumrotul Mukaffa,<sup>2</sup> Khoridatul Azizah,<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia,

<sup>3</sup>Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

<sup>1</sup>nihaya236@gmail.com, <sup>2</sup>zumrotulmukaffa@gmail.com, <sup>3</sup>khorida@iai-tabah.ac.id

Received: 2025-06-13

Revised: 2025-09-02

Approved: 2025-09-16

\*) Corresponding Author

Copyright ©2025 Authors

### Abstract

Teaching of *Aqidah Akhlak* tends to be theoretically oriented, lacking integration of the internalization of values and the actualization of morals into the realities of life. Bela H. Banathy's design model presents an alternative systemic approach that emphasizes improving student learning performance by integrating all learning elements dynamically and comprehensively. Therefore, this study aims to examine the aspects of the Banathy design model applied in *Aqidah Akhlak* learning, as well as its supporting and inhibiting factors. This study uses a qualitative case study research method. Based on the analysis results, the Banathy design model has been implemented in the *Aqidah Akhlak* learning. Banathy's systemic and holistic approach is evident in the lecturers' efforts to prepare structured lesson plans (RPS), use participatory methods, and orient towards strengthening character. The successful implementation is due to innovative lecturers, active student participation, and the alignment of the institution's vision that upholds Islamic values. The inhibiting factors include limited facilities, inadequate lecturer training, and the absence of institutional-level policies.

**Keywords:** *Aqidah Akhlak*, Character Education, Learning Design.

### Abstrak

Pengajaran Akidah Akhlak cenderung berorientasi pada aspek teoritis, kurang mengintegrasikan internalisasi nilai dan aktualisasi akhlak dalam realitas kehidupan. Model desain Bela H. Banathy hadir sebagai alternatif pendekatan sistemik yang menitikberatkan pada peningkatan performa belajar mahasiswa melalui integrasi seluruh unsur pembelajaran secara dinamis dan menyeluruh. Dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji unsur-unsur model desain Banathy diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus. Berdasarkan hasil analisis, implementasi model desain Banathy dalam pembelajaran Akidah Akhlak sudah dilakukan. Pendekatan sistemik dan holistik Banathy tampak pada usaha dosen dalam menyusun RPS yang terstruktur, penggunaan metode partisipatif, dan berorientasi pada penguatan karakter. Keberhasilan implementasi disebabkan oleh dosen yang inovatif, partisipasi aktif mahasiswa, dan keselarasan visi institusi yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam. Faktor penghambatnya terdiri dari keterbatasan sarana, pelatihan dosen, dan belum adanya kebijakan pada level institusi.

**Kata Kunci:** Akidah Akhlak, Desain Pembelajaran, Pendidikan Karakter.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## Pendahuluan

Kemajuan pendidikan mengindikasikan adanya inovasi proses pengajaran, termasuk pada praktik pendidikan Islam di tingkat perguruan tinggi. Sebagai salah satu mata kuliah fundamental, mata kuliah Akidah Akhlak memiliki kemampuan strategis dalam mengembangkan landasan keimanan dan akhlak mahasiswa.<sup>1</sup> Kontennya berisi aspek penting berupa dasar keimanan yang mengarahkan seseorang pada tauhid yang lurus dan aspek akhlak sebagai cermin akidah yang terwujud dalam tindakan sehari-hari.<sup>2</sup> Hal tersebut menjadi bagian integral pendidikan Islam, sehingga keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh kecakapan intelektualnya, tetapi juga iman dan akhlaknya.<sup>3</sup> Pada praktiknya, mata kuliah tersebut sering kali hanya fokus pada teori, kurang interaktif, dan tidak sepenuhnya efektif. Hal tersebut adalah kesenjangan antara apa yang diajarkan di kelas dan bagaimana siswa menerapkan pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Akibat kesenjangan itu, efektivitas pengajaran dalam hal transformasi karakter dan nilai tidak maksimal.<sup>4</sup>

Kondisi tersebut juga tercermin pada proses pembelajaran mata kuliah Akidah Akhlak di Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah (IAI Tabah) Lamongan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa permasalahan mendasar dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, di antaranya pembelajaran berlangsung dengan cara yang monoton, didominasi oleh metode ceramah, dan minim melibatkan keaktifan mahasiswa; keterbatasan media dan fasilitas pembelajaran yang dapat mendukung proses belajar mengajar yang efektif dan interaktif; pembelajaran juga belum diarahkan secara eksplisit untuk membentuk karakter dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai akidah dan akhlak Islam; dan Mahasiswa belum diberi ruang yang cukup untuk mendalami, merefleksikan, dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>1</sup> Siti Wahdah and Laila Rahmawati, “Pengembangan Kepustakaan Islam Banjar Dan Problematikanya Di Perguruan Tinggi Islam Kalimantan Selatan (Studi Pada Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, IAI Darussalam Martapura Dan STAI Rakha Amuntai),” *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 12, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.18592/pk.v12i2.13953>.

<sup>2</sup> Ira Suryani et al., “Peta Konsep Terminologi Teologi Dan Ruang Lingkup Studi Akidah Akhlak,” *Islam & Contemporary Issues* 1, no. 1 (2021): 11–22, <https://doi.org/10.57251/ici.v1i1.4>; Aulia Mir’atul Afifah et al., “Analysis of the Akidah Akhlak Textbook to Strengthen Students’ Moral Character and Spiritual Values,” *Journal of Islamic Education* 10, no. 2 (2025): 640–62, <https://doi.org/10.35723/jie.v10i2.643>.

<sup>3</sup> Indrawan Indrawan and Nur Alim, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak,” *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 6, no. 2 (2022): 117–28, <https://doi.org/10.30762/ed.v6i2.639>; Fitria Hidayat et al., “A Curriculum Analysis of the Moral Creed: The Pattern of Moral Formation,” *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)* 2, no. 2 (2022): 94–108, <https://doi.org/10.15575/jipai.v2i2.11891>.

<sup>4</sup> M Choirul Muzaini and Ichsan, “Implementasi Nilai Humanisme Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Januari 2023, no. 2 (2023): 329–38, <https://doi.org/10.5281/zenodo.7572953>.

Permasalahan-permasalahan tersebut mengindikasikan perlunya transformasi pendekatan pembelajaran. Beberapa persoalan pembelajaran di IAI Tabah mempunyai keterkaitan dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti hasil penelitian yang mengungkapkan tentang perilaku siswa yang lebih banyak menghabiskan waktu dengan gadgetnya untuk tujuan non pendidikan, sehingga rancangan pembelajaran kelas terbalik dipadukan dengan model Bela H. Banathy untuk mengatasinya,<sup>5</sup> dan upaya mengolaborasikan model desain Briggs dan Banathy pada pembelajaran Akidah Akhlak.<sup>6</sup> Penelitian lain mengungkapkan bahwa penerapan model Banathy dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna, meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis,<sup>7</sup> memungkinkan guru merancang materi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan mengaktifkan partisipasi,<sup>8</sup> dan peningkatan hasil belajar pada siswa dengan motivasi belajar rendah maupun tinggi.<sup>9</sup>

Beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan transformasi pembelajaran dapat dilakukan dengan menerapkan model Banathy pada konteks sekolah dasar sampai menengah. Hasil-hasil penelitian tersebut juga menunjukkan model Banathy fokus pada peningkatan kinerja, bukan pada pengumpulan informasi.<sup>10</sup> Model ini mendasarkan pada gagasan bahwa pendidikan adalah sebuah sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang secara konstan berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Untuk mencapai tujuan yang holistik dan transformatif, setiap komponen dari sistem ini harus diintegrasikan dan dikoordinasikan.<sup>11</sup> Model ini juga dapat menjadi solusi alternatif

---

<sup>5</sup> Mohammad Kurjum et al., “Desain Pembelajaran Flipped Classroom Dengan Model Pembelajaran Bela H. Banathy Di Lembaga Pendidikan Islam,” *ZAHRA: Research And Tought Elmentary School Of Islam Journal* 3, no. 2 (2022): 159–66, <https://doi.org/10.37812/zahra.v3i2.1310>.

<sup>6</sup> Senata Adi Prasetya and Nur Rosida, “Desain Pembelajaran PAI Di MAN Kota Surabaya Pasca Pandemi Covid-19,” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 60–71, <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v7i1.10071>.

<sup>7</sup> Luqman Hakim et al., “The Analysis Of Bela H. Banathy’s Model And Its Relevance To Islamic Education Learning In Schools,” *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies* 9, no. 2 (2024): 207–24, <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v9i2.4008>.

<sup>8</sup> Najamudin Najamudin et al., “Development of Information Technology-Based Aqidah Akhlak Learning Strategy to Increase Learning Efficiency,” *International Journal of Islamic Educational Research* 1, no. 2 (2024): 15–26, <https://doi.org/10.61132/ijier.v2i1.147>; Putri Rahmawati and Iftitah Ardiwira Pramesti, “Applying Bella H. Banathy’s Instructional Design to Islamic Education (Fiqh) in the Context of the Digital Era,” *At-Ta’lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 23, no. 1 (2024): 11–21, <https://doi.org/10.29300/attalim.v23i1.3909>.

<sup>9</sup> Susi Angraini et al., “The Impact of Banathy Instructional Design Model and Motivation on Science Learning Outcomes in Fourth-Grade Students,” *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 11, no. 11 (2025): 86–94, <https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i7.12480>.

<sup>10</sup> Nadin Syamsuddin, *Sistem Model Dan Desain Pembelajaran* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).

<sup>11</sup> Hakim et al., “The Analysis Of Bela H. Banathy’s Model”; Mappanyompa Mappanyompa et al., “An Islamic Framework for Character Education and Bullying Prevention: Integrating Aqidah, Akhlak, and

untuk merancang sistem pembelajaran yang lebih efektif dan partisipatif.<sup>12</sup> Hal tersebut menunjukkan pandangan Banathy mengenai desain sistem untuk pendidikan dan perubahannya, karena sistem pendidikan merupakan sistem terbuka seperti kehidupan sosial yang perlu dianalisis dalam konteks pemikiran sistem.<sup>13</sup>

Penerapan model tersebut selaras dengan kondisi nyata di IAI Tabah Lamongan karena tujuan perkuliahan sering kali masih berfokus pada aspek teoretis, sehingga pengalaman belajar kurang variatif dan kurang menyentuh aspek afektif. Demikian juga dengan model evaluasinya yang lebih berorientasi pada ujian tulis dan hafalan, bukan pada observasi sikap atau praktik nilai. Bahkan lingkungan belajar yang tersedia belum mendukung pembelajaran yang kontekstual dan inspiratif. Dengan melihat realitas tersebut, penelitian ini menjadi penting dan relevan untuk dilakukan karena mempunyai kemiripan persoalan pembelajaran sekaligus melengkapi hasil-hasil penelitian terdahulu yang belum menyentuh ranah pendidikan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan unsur-unsur model Bela H. Banathy dalam pembelajaran Akidah Akhlak, tantangan dan peluang penerapannya di IAI Tabah Lamongan sebagai perguruan tinggi Islam dengan latar belakang religius dan pesantren.

## Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai situasi dan makna sesuatu yang diteliti.<sup>14</sup> Peneliti telah melakukan beberapa teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumen. Pada penelitian ini, data dikelola melalui beberapa teknik yang bertujuan untuk memastikan data yang diperoleh dapat dianalisis secara sistematis dan valid. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini meliputi; pengumpulan data, transkrip data, dan penyimpanan data.<sup>15</sup> Setelah itu peneliti menganalisis data dengan mengikuti teori Miles, Huberman, dan Saldana.<sup>16</sup> Di mana

---

Multiculturalism into Learning,” *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, ahead of print, 2026, <https://doi.org/10.23917/ijolae.v8i1.9062>.

<sup>12</sup> Himmatal Ulya et al., “Bela H. Banathy Learning Design Model Based on Interactive Multimedia at Madrasah Ibtida’iyah Ma’arif Ketegan,” *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 8, no. 2 (2022): 98–118, <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v8i2.218>.

<sup>13</sup> Nidan Oyman Bozkurt and Erkan Bozkurt, “Systems Thinking in Education: A Bibliometric Analysis,” *Education and Science* 49, no. 218 (2024): 205–31, <https://doi.org/10.15390/EB.2024.12634>.

<sup>14</sup> Mohammad Adnan Latief Rukminingsih, Gunawan Adam, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas* (Erhaka Utama, 2020).

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Alfabeta, 2020).

<sup>16</sup> Matthew B. Miles et al., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Printed in the United States of America Library, 2015).

aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejemuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru.<sup>17</sup>

### **Hasil dan Pembahasan**

Model desain Bela H. Banathy merupakan pendekatan sistemik dalam merancang pembelajaran yang menempatkan pembelajar sebagai pusatnya.<sup>18</sup> Dalam konteks IAI Tabah, model ini dikenal melalui kajian pustaka dan diskusi dosen yang tertarik untuk menerapkan pendekatan yang lebih menyeluruh dan inovatif dalam pembelajaran, terutama pada mata kuliah Akidah Akhlak. Ide dasar dari konsep ini adalah pendidikan sebagai sebuah sistem, yang terdiri dari *input*, proses, *output*, dan lingkungan.<sup>19</sup> Dalam hal ini, *input* meliputi latar belakang sosial dan agama, proses mengevaluasi metode, media, dan interaksi selama proses pembelajaran, sedangkan *output* berupa kemampuan akidah dan akhlak siswa, sedangkan lingkungan mencakup evaluasi keadaan sekitar dan budaya kampus.<sup>20</sup> Model ini menegaskan bahwa desain pendidikan harus berpusat pada tujuan pendidikan, tidak hanya pencapaian akademik tetapi juga pengembangan karakter dan kontribusi sosial. Koherensi antara tujuan, strategi, dan evaluasi adalah dasar dari desain pengajaran yang efektif,<sup>21</sup> yang di dalamnya dapat diusahakan untuk menginsersi aspek penilaian sikap dan spiritual.<sup>22</sup>

Model ini mendapat perhatian dari dosen yang aktif mengembangkan model dan metode pembelajaran modern, termasuk *blended learning* dan *student-centered learning*. Ketertarikan tersebut muncul dari kebutuhan untuk menyusun pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan mahasiswa.<sup>23</sup> Penerapan prinsip-prinsip model Banathy mulai dibahas dalam pelatihan internal dosen dan forum akademik. Implementasinya di kelas masih bersifat terbatas dan belum terintegrasi penuh karena belum adanya panduan implementasi secara formal dan

---

<sup>17</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Syakir Media Press, 2021).

<sup>18</sup> Hakim et al., “The Analysis Of Bela H. Banathy’s Model.”

<sup>19</sup> Baharuddin Hafid et al., “Konsep Desain Pembelajaran Model Bela H. Banathy Pada Pendidikan Di Indonesia,” *Al-Ubdiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4, no. 1 (2023): 131–38, <https://doi.org/10.55623/au.v4i1.202>.

<sup>20</sup> Hafid et al., “Konsep Desain Pembelajaran Model Bela H. Banathy.”

<sup>21</sup> Rahmawati and Pramesti, “Applying Bella H. Banathy’s Instructional Design.”

<sup>22</sup> Muhammad Abdullah Syauqi et al., “Formation of Spiritual and Social Attitudes through Learning Akidah Akhlak in the Digital Era,” *Mauriduna : Journal of Islamic Studies* 6, no. 2 (2025): 272–96, <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v6i2.51>.

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ketua Jurusan Prodi PAI

kurangnya pelatihan intensif terkait penerapan desain sistem pembelajaran.<sup>24</sup> Perkembangannya ditandai dengan munculnya inisiatif beberapa dosen untuk menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berbasis desain pembelajaran. Penerapan lebih lanjut masih menemui beberapa tantangan, seperti belum adanya kebijakan kurikulum yang mendukung penuh model ini, dan minimnya pelatihan teknis dalam mendesain sistem pembelajaran berbasis kebutuhan mahasiswa. Namun, dari sisi kesiapan dan semangat inovatif dosen, model ini memiliki peluang besar untuk berkembang lebih luas jika didukung oleh sistem institusional yang memadai.<sup>25</sup>

### **Implementasi Model Desain Bela H. Banathy pada Mata Kuliah Akidah Akhlak**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dosen di semester enam, terlihat adanya keinginan untuk menerapkan pembelajaran yang sistematis, meskipun belum sepenuhnya mencakup semua pelajaran dan prinsip-prinsip Banathy. Salah satu bentuk implementasi yang mulai diterapkan adalah penyesuaian RPS agar lebih berorientasi pada pembentukan kompetensi akidah dan akhlak yang utuh, tidak hanya dari sisi kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Dalam RPS yang direvisi, dosen mulai menyusun capaian pembelajaran yang jelas, metode yang bervariasi, serta evaluasi yang lebih menyeluruh, termasuk penggunaan jurnal reflektif, observasi perilaku, dan penugasan aplikatif berbasis kasus nyata.<sup>26</sup>

Desain kurikulum yang digunakan tidak hanya berfokus pada dokumen administratif seperti RPS, tetapi juga pada analisis kebutuhan sosial-keagamaan, isu-isu kontemporer, dan karakteristik mahasiswa. Dosen mengintegrasikan konsep akhlak dan akidah ke dalam skema pembelajaran yang aplikatif, seperti mengkaji kasus-kasus keagamaan, mengintegrasikan ayat-ayat tematik, dan merefleksikan fenomena sosial berdasarkan prinsip-prinsip Islam.<sup>27</sup> Hal ini sesuai dengan prinsip Banathy yang menekankan perlunya keselarasan antara desain pendidikan dengan kebutuhan masyarakat umum.<sup>28</sup> Selain itu, proses perencanaan pembelajaran juga melibatkan pemilihan metode dan media yang relevan dengan materi akhlak, seperti diskusi kelompok, video akhlak Islami, bahkan penggunaan teknologi pembelajaran digital. Hal ini menunjukkan bahwa desain pembelajaran Banathy tidak kaku, melainkan fleksibel

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ketua Jurusan Prodi PAI

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ketua Jurusan Prodi PAI

<sup>26</sup> Observasi Awal.

<sup>27</sup> Wawancara Dosen Mata Kuliah Akidah Akhlak.

<sup>28</sup> Hafid et al., "Konsep Desain Pembelajaran Model Bela H. Banathy."

dalam merespons perubahan dan kebutuhan mahasiswa saat ini.<sup>29</sup> Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi secara signifikan dan konsisten dapat memperkuat motivasi dan pemahaman serta proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.<sup>30</sup> Keberadaan dimensi interaktifnya merupakan bentuk dari pola komunikasi pedagogis yang juga memerlukan fasilitasi agar dosen dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitasnya.<sup>31</sup>

Pada aspek implementasi, pembelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan dengan prinsip interaktif dan berpusat pada mahasiswa. Dosen mata kuliah Akidah Akhlak mencoba menerapkan pendekatan aktif dan kolaboratif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, serta simulasi penerapan akhlak dalam kehidupan kampus dan masyarakat.<sup>32</sup> Ini merupakan bagian dari prinsip pengalaman belajar yang dirancang, sehingga mahasiswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga dilibatkan dalam merancang solusi atas persoalan moral yang terjadi di sekitar mereka.<sup>33</sup> Proses penerapan model ini juga mendorong dosen untuk mengubah peran mereka dari sekadar “penyampai informasi” menjadi *fasilitator* dan *desainer* pengalaman belajar, atau dengan mahasiswa menjadi pemantik yang hanya membaca makalah dalam proses presentasi.

Dalam beberapa sesi perkuliahan, dosen mulai menerapkan pendekatan berbasis proyek (*project-based learning*) yang mengarahkan mahasiswa untuk mengamati fenomena sosial terkait akhlak di masyarakat, lalu mengaitkannya dengan teori-teori akidah dan akhlak yang telah dipelajari di kelas. Ini menjadi langkah awal implementasi prinsip model Banathy tentang keterhubungan antara pembelajaran dan realitas sosial. Aktivitas ini memperkuat relevansi pembelajaran dengan kehidupan nyata mahasiswa, serta mengasah kemampuan reflektif dan kritis mereka terhadap isu-isu moral di lingkungan sekitar. Selain itu, penguatan nilai-nilai kolaboratif dan pembelajaran

---

<sup>29</sup> Hakim et al., “The Analysis Of Bela H. Banathy’s Model.”

<sup>30</sup> Muhammad Abdun Jamil, “The Use of Technology in Akidah Akhlak Instruction: Opportunities and Challenges in the Digital Era,” *Journal of Pedagogi* 1, no. 6 (2024): 7–15, <https://doi.org/10.62872/hbsac035>; Irham Abdul Haris, *The Role of Information and Communication Technology in Enhancing Akidah Akhlak Learning Outcomes: A Study in Madrasah Aliyah | Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, July 8, 2025, <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/28013>.

<sup>31</sup> Mursal Aziz et al., “The Influence of Teacher Communication Patterns in Aqidah Akhlak Education on Students’ Academic Achievement,” *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 1 (2025): 71–86, <https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i1.840>; Muhammad Munawir Pohan and Rini Syevyilni Wisda, “The Internalization of Religious Moderation Values in Aqidah and Akhlaq Courses at the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training (FTIK) of IAIN Kerinci,” *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 5, no. 3 (2024): 307–18, <https://doi.org/10.46963/asatiza.v5i3.2171>.

<sup>32</sup> Observasi.

<sup>33</sup> Kurjum et al., “Desain Pembelajaran Flipped Classroom Dengan Model Pembelajaran Bela H. Banathy Di Lembaga Pendidikan Islam.”

berbasis komunitas mulai diterapkan secara terbatas melalui forum diskusi kelompok dan presentasi tematik. Dosen mendorong mahasiswa untuk berbagi perspektif, menyusun nilai-nilai bersama, serta membangun pemahaman kolektif mengenai akidah dan akhlak Islami. Hal tersebut memperkuat hasil penelitian yang menemukan bahwa dukungan lingkungan sosial dapat membantu untuk memperkuat karakter religius.<sup>34</sup>

Meski belum sepenuhnya terstruktur, langkah ini mencerminkan pendekatan humanis dan partisipatif dalam desain pembelajaran sebagaimana dianjurkan oleh Banathy.<sup>35</sup> Mahasiswa pun menyatakan bahwa pendekatan ini membuat mereka lebih aktif, merasa dihargai pendapatnya, dan lebih mudah memahami materi karena dihubungkan langsung dengan pengalaman hidup mereka.<sup>36</sup> Tahap evaluasinya dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Tidak hanya terbatas pada penilaian hasil akhir, evaluasi dilakukan secara formatif selama proses pembelajaran berlangsung. Dosen menggunakan berbagai teknik penilaian seperti penilaian refleksi, kuis, penugasan studi kasus, dan observasi sikap untuk mengetahui pemahaman dan internalisasi nilai-nilai akidah dan akhlak. Evaluasi ini tidak hanya mengukur capaian akademik, tetapi juga perkembangan karakter dan sikap spiritual mahasiswa. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan masukan untuk menyusun strategi pembelajaran berikutnya, termasuk revisi materi, penyesuaian metode, dan penyempurnaan media pembelajaran.<sup>37</sup>

Dalam model ini, evaluasi berfungsi sebagai komponen esensial yang tidak dapat dipisahkan dari desain kurikulum itu sendiri, sehingga setiap kegiatan pembelajaran selalu dihubungkan dengan pemeliharaan kemampuan dan peningkatan kelanjutan. Dalam pelaksanaannya, dosen menggunakan pendekatan evaluasi multidimensional yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian dilakukan melalui berbagai teknik, seperti kuis interaktif, tugas studi kasus, observasi sikap, serta refleksi pribadi mahasiswa dalam bentuk tulisan yang menyerupai artikel. Hal ini bertujuan untuk tidak hanya menilai pemahaman akademik mahasiswa terhadap materi akidah akhlak, tetapi juga menilai internalisasi nilai-nilai tersebut dalam sikap

<sup>34</sup> Fauziah Qhotrun Nada et al., “Shaping Student Religiosity: The Combined Effect of Peer Interaction and Akidah Akhlak,” *Educazione: Journal of Education and Learning* 2, no. 2 (2025): 108–20, <https://doi.org/10.61987/educazione.v2i2.599>; Ghina Rahmah Maulida and Dwi Ratnasari, “Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Mata Kuliah Akidah Akhlak,” *Tadarus Tarbawy : Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 6, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.31000/jkip.v6i2.12898>.

<sup>35</sup> Observasi.

<sup>36</sup> Wawancara dengan Mahasiswa Semester 6.

<sup>37</sup> Wawancara dengan Dosen Akidah Akhlak.

dan perilaku nyata.<sup>38</sup> Evaluasi seperti ini memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan spiritual, moral, dan intelektual mahasiswa, serta membantu dosen untuk mendeteksi secara dini hambatan-hambatan belajar yang mungkin dialami.

Hasil evaluasinya digunakan secara aktif oleh dosen sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pedagogis untuk siklus pembelajaran berikutnya. Hal ini meliputi penyesuaian metode mengajar, penyempurnaan media pembelajaran, dan revisi konten materi agar lebih relevan dengan kebutuhan mahasiswa dan perkembangan zaman. Dengan demikian, evaluasi dalam konteks model desain Banathy bukan hanya berfungsi sebagai mekanisme kontrol, tetapi juga sebagai instrumen reflektif yang menjamin keberlangsungan proses pembelajaran yang adaptif, transformatif, dan berorientasi pada pengembangan karakter mahasiswa secara holistik.<sup>39</sup>

Menurut mahasiswa, perubahan metode pembelajaran baru terasa dalam sebagian sesi kelas, namun belum merata. Mahasiswa tersebut berharap pendekatan ini dapat dikembangkan secara konsisten karena dirasa lebih menarik dan membantu memahami materi Akidah Akhlak secara kontekstual.<sup>40</sup> Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi model desain Banathy masih bersifat parsial dan perlu dukungan lebih lanjut dari aspek kebijakan institusi, peningkatan kapasitas dosen, dan pemenuhan sarana pendukung karena implementasi model tersebut memiliki potensi besar untuk memperbaiki kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di IAI Tabah Lamongan. Dengan pendekatan yang terencana, model ini diyakini dapat menciptakan pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga transformatif bagi mahasiswa.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Desain Bela H. Banathy**

Penelitian ini menemukan beberapa faktor pendukung implementasi model desain Bela H. Banathy dalam pembelajaran Akidah Akhlak di IAI Tabah Lamongan. *Pertama*, adanya kesadaran dan semangat inovatif dari dosen pengampu untuk melakukan pembaharuan pembelajaran. Sebagian dosen telah mulai melakukan eksplorasi terhadap pendekatan pembelajaran berbasis desain sistem dan berupaya mengadaptasikannya sesuai dengan konteks lokal kampus.<sup>41</sup> Dosen juga tidak hanya fokus pada penyampaian materi teoretis, tetapi juga merancang pengalaman belajar yang membentuk kesadaran spiritual dan sosial mahasiswa. Misalnya, dalam membahas

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Dosen Akidah Akhlak

<sup>39</sup> Wawancara dengan Dosen Akidah Akhlak

<sup>40</sup> Wawancara dengan Mahasiswi Semester 6

<sup>41</sup> Wawancara dengan Ketua Jurusan Prodi PAI

tema kejujuran dan amanah, mahasiswa diajak merefleksikan kasus korupsi di Indonesia, praktik manipulasi data di media sosial, atau etika digital dalam dunia perkuliahan. Pendekatan seperti ini menjadikan mata kuliah tidak sekadar informatif, tetapi juga transformatif, sesuai dengan prinsip Banathy bahwa pembelajaran harus menjawab kebutuhan nyata kehidupan.<sup>42</sup>

*Kedua*, dukungan mahasiswa menjadi kekuatan tersendiri. Sebagian besar mahasiswa IAI Tabah memiliki latar belakang pendidikan pesantren atau berasal dari lingkungan masyarakat Islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan moral. Ketika pembelajaran dirancang untuk mengaitkan materi perkuliahan dengan situasi sosial nyata seperti konflik dalam keluarga, kemerosotan moral di kalangan remaja, atau persoalan etika dalam dunia kerja, mahasiswa mampu menyampaikan pengalaman pribadi secara aktif dan berdiskusi secara dinamis. Hasil wawancara dengan mahasiswa semester 6 menunjukkan antusiasme terhadap pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif. Mereka merasa lebih tertarik dan termotivasi ketika pembelajaran tidak hanya bersifat ceramah, tetapi juga melibatkan diskusi, studi kasus, refleksi, serta aktivitas praktis yang relevan dengan kehidupan mereka. Dukungan ini menjadi fondasi penting bagi keberhasilan implementasi model desain Banathy, yang menempatkan mahasiswa sebagai pusat dari sistem pembelajaran.

*Ketiga*, nilai-nilai dan visi IAI Tabah yang mengedepankan pembentukan karakter dan akhlak Islami menjadi latar yang selaras dengan filosofi Banathy. Model ini menekankan transformasi sistem pendidikan untuk membentuk manusia yang utuh dan berkontribusi terhadap masyarakat. Dengan kata lain, misi lembaga telah sejalan dengan tujuan jangka panjang dari desain pembelajaran sistemik yang dimiliki oleh Banathy. Oleh karena itu, model ini terbukti mampu membangun sistem pembelajaran yang adaptif secara akademik dan menyatu dengan dinamika kehidupan nyata yang dialami oleh mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat Muslim Indonesia.

Meski terdapat sejumlah dukungan, implementasi model Banathy juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu yang paling signifikan adalah keterbatasan fasilitas pembelajaran. Banyak ruang kelas yang belum dilengkapi dengan teknologi pendukung seperti LCD, *speaker*, jaringan internet stabil, dan media pembelajaran interaktif. Padahal, model ini sangat menekankan integrasi media dan lingkungan belajar sebagai bagian dari sistem yang mendukung proses pembelajaran yang

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Dosen Akidah Akhlak

menyeluruh.<sup>43</sup> Kedua, masih ada kekurangan dalam pemahaman dosen mengenai teori dan praktiknya. Sebagian besar dosen belum mendapatkan pelatihan atau pendampingan memadai untuk mengimplementasikannya secara utuh, sehingga penerapannya masih bersifat parsial dan belum menyusun sistem pembelajaran secara menyeluruh dari tahap analisis kebutuhan, desain, implementasi, hingga evaluasi reflektif.<sup>44</sup> Hal tersebut menjadi landasan pentingnya pelaksanaan program-program yang mendukung penguatan kompetensi dosen baik pada aspek pedagogis dan penguatan kompetensi digitalnya.<sup>45</sup> Ketiga, belum adanya dukungan kebijakan akademik secara formal dari institusi menjadi hambatan struktural yang cukup signifikan. Tanpa adanya panduan kurikulum, kebijakan evaluasi pembelajaran berbasis sistem, dan sistem monitoring yang terstruktur, implementasi model Banathy berisiko hanya bersifat insidental dan tidak berkelanjutan. Padahal, keberhasilan model ini sangat bergantung pada keterpaduan antara visi individu dosen dan arah kebijakan institusi secara keseluruhan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi model desain Bela H. Banathy pada pembelajaran Akidah Akhlak di IAI TABAH Lamongan belum maksimal. Pendekatan sistemik dan holistik yang ditawarkan oleh Banathy mulai tampak dalam usaha dosen menyusun RPS yang lebih terarah, menggunakan metode yang partisipatif, serta menekankan pembentukan karakter mahasiswa secara utuh. Keberhasilan implementasinya lebih banyak berdasar pada peran dan usaha dosen yang inovatif, partisipasi aktif mahasiswa, dan keselarasan dengan visi institusi yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam. Efektivitas implementasi model ini sebagian besar terhambat oleh keterbatasan sarana, pelatihan dosen yang tidak memadai, dan kurangnya langkah-langkah institusional yang memberikan perbaikan spesifik. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan implementasi model ini secara komprehensif, diperlukan intervensi strategis melalui penguatan kelembagaan, peningkatan kompetensi pedagogik dosen, dan penyediaan infrastruktur pendidikan yang fleksibel dan peka terhadap perubahan kebutuhan.

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Dosen Akidah Akhlak

<sup>44</sup> Wawancara dengan Ketua Jurusan Prodi PAI

<sup>45</sup> Suhernwati Suhernwati et al., “Integration of Aqidah-Tauhid and Islamic Character Based on Malay Local Wisdom in Islamic Religious Education,” *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2024): 161–80, <https://doi.org/10.29240/belajea.v9i2.13012>; Maimunatun Habibah, “Pengembangan Kompetensi Digital Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka,” *Sittah: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2022): 76–89, <https://doi.org/10.30762/sittah/v3i1.11>.

## Referensi

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press, 2021.
- Afifah, Aulia Mir'atul, Tumin, and Iskandar. "Analysis of the Akidah Akhlak Textbook to Strengthen Students' Moral Character and Spiritual Values." *Journal of Islamic Education* 10, no. 2 (2025): 640–62. <https://doi.org/10.35723/jie.v10i2.643>.
- Angraini, Susi, Darmansyah, Alwen Bentri, and Zuwirna. "The Impact of Banathy Instructional Design Model and Motivation on Science Learning Outcomes in Fourth-Grade Students." *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 11, no. 11 (2025): 86–94. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i7.12480>.
- Aziz, Mursal, Dedi Sahputra Napitupulu, and Fadilani Azmi Parapat. "The Influence of Teacher Communication Patterns in Aqidah Akhlak Education on Students' Academic Achievement." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 1 (2025): 71–86. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i1.840>.
- Bozkurt, Nidan Oyman, and Erkan Bozkurt. "Systems Thinking in Education: A Bibliometric Analysis." *Education and Science* 49, no. 218 (2024): 205–31. <https://doi.org/10.15390/EB.2024.12634>.
- Choirul Muzaini, M, and Ichsan. "Implementasi Nilai Humanisme Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Januari* 2023, no. 2 (2023): 329–38. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7572953>.
- Habibah, Maimunatun. "Pengembangan Kompetensi Digital Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka." *Sittah: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2022): 76–89. <https://doi.org/10.30762/sittah/v3i1.11>.
- Hafid, Baharuddin, St Syamsuddoha, and Amalia Syurgawi. "Konsep Desain Pembelajaran Model Bela H. Banathy Pada Pendidikan Di Indonesia." *Al-Uhudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4, no. 1 (2023): 131–38. <https://doi.org/10.55623/au.v4i1.202>.
- Hakim, Luqman, Alvian Nur Jamil, Mohammad Qomaruddin, and Ahmad Suzuki Rifa'i. "The Analysis Of Bela H. Banathy's Model And Its Relevance To Islamic Education Learning In Schools." *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies* 9, no. 2 (2024): 207–24. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v9i2.4008>.
- Haris, Irham Abdul. *The Role of Information and Communication Technology in Enhancing Akidah Akhlak Learning Outcomes: A Study in Madrasah Aliyah | Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. July 8, 2025. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/28013>.
- Hidayat, Fitria, Nida Fatmah Wahidah, and Yadi Mulyadi. "A Curriculum Analysis of the Moral Creed: The Pattern of Moral Formation." *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)* 2, no. 2 (2022): 94–108. <https://doi.org/10.15575/jipai.v2i2.11891>.
- Indrawan, Indrawan, and Nur Alim. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak." *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 6, no. 2 (2022): 117–28. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i2.639>.

- Jamil, Muhammad Abdun. "The Use of Technology in Akidah Akhlak Instruction: Opportunities and Challenges in the Digital Era." *Journal of Pedagogi* 1, no. 6 (2024): 7–15. <https://doi.org/10.62872/hbsac035>.
- Kurjum, Mohammad, Leily Indah Faizah, and Fairuz Dianah. "Desain Pembelajaran Flipped Classroom Dengan Model Pembelajaran Bela H. Banathy Di Lembaga Pendidikan Islam." *ZAHRA: Research And Tought Elmentary School Of Islam Journal* 3, no. 2 (2022): 159–66. <https://doi.org/10.37812/zahra.v3i2.1310>.
- Mappanyompa, Mappanyompa, Saprun Saprun, Aqodiah Aqodiah, Sahwan Sahwan, and Shabibah Binti Shaufit Affandi. "An Islamic Framework for Character Education and Bullying Prevention: Integrating Aqidah, Akhlak, and Multiculturalism into Learning." *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, ahead of print, 2026. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v8i1.9062>.
- Maulida, Ghina Rahmah, and Dwi Ratnasari. "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Mata Kuliah Akidah Akhlak." *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 6, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.31000/jkip.v6i2.12898>.
- Miles, Matthew B., A Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Printed in the United States of America Library, 2015.
- Nada, Fauziah Qhotrun, Musammil Lateh, and Zulhasif Hermawan. "Shaping Student Religiosity: The Combined Effect of Peer Interaction and Akidah Akhlak." *Educazione: Journal of Education and Learning* 2, no. 2 (2025): 108–20. <https://doi.org/10.61987/educazione.v2i2.599>.
- Najamudin, Najamudin, Surahman Hidayat, and M. Ulil Albab. "Development of Information Technology-Based Aqidah Akhlak Learning Strategy to Increase Learning Efficiency." *International Journal of Islamic Educational Research* 1, no. 2 (2024): 15–26. <https://doi.org/10.61132/ijier.v2i1.147>.
- Pohan, Muhammad Munawir, and Rini Syevyilni Wisda. "The Internalization of Religious Moderation Values in Aqidah and Akhlaq Courses at the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training (FTIK) of IAIN Kerinci." *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 5, no. 3 (2024): 307–18. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v5i3.2171>.
- Prasetya, Senata Adi, and Nur Rosida. "Desain Pembelajaran PAI Di MAN Kota Surabaya Pasca Pandemi Covid-19." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 60–71. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v7i1.10071>.
- Rahmawati, Putri, and Iftitah Ardiwira Pramesti. "Applying Bella H. Banathy's Instructional Design to Islamic Education (Fiqh) in the Context of the Digital Era." *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 23, no. 1 (2024): 11–21. <https://doi.org/10.29300/attalim.v23i1.3909>.
- Rukminingsih, Gunawan Adam, Mohammad Adnan Latief. *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Erhaka Utama, 2020.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta, 2020.

- Suhernawati, Suhernawati, Haris Riadi, Rusnawati Rusnawati, and Siti Jamiatussolleha. “Integration of Aqidah-Tauhid and Islamic Character Based on Malay Local Wisdom in Islamic Religious Education.” *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2024): 161–80. <https://doi.org/10.29240/belajea.v9i2.13012>.
- Suryani, Ira, Hasan Ma’tsum, Mery Fitria, and Muhammad Tarmizi. “Peta Konsep Terminologi Teologi Dan Ruang Lingkup Studi Akidah Akhlak.” *Islam & Contemporary Issues* 1, no. 1 (2021): 11–22. <https://doi.org/10.57251/ici.v1i1.4>.
- Syamsuddin, Naidin. *Sistem Model Dan Desain Pembelajaran*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Syauqi, Muhammad Abdullah, Darmanto Darmanto, Rita Zunarti, Khairul Saleh, Bima Fandi Asy’arie, and Olaniyi Jibril Ayuba. “Formation of Spiritual and Social Attitudes through Learning Akidah Akhlak in the Digital Era.” *Mauriduna : Journal of Islamic Studies* 6, no. 2 (2025): 272–96. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v6i2.51>.
- Ulya, Himmatul, Husniyatus Salamah Zainiyati, and Muhamad Nur Lutfi Ainul Izzi. “Bela H. Banathy Learning Design Model Based on Interactive Multimedia at Madrasah Ibtida’iyah Ma’arif Ketegan.” *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 8, no. 2 (2022): 98–118. <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v8i2.218>.
- Wahdah, Siti, and Laila Rahmawati. “Pengembangan Kepustakaan Islam Banjar Dan Problematikanya Di Perguruan Tinggi Islam Kalimantan Selatan (Studi Pada Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, IAI Darussalam Martapura Dan STAI Rakha Amuntai).” *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 12, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.18592/pk.v12i2.13953>.